

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu dimana tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu upaya terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat. Sistem pendidikan tersebut dibentuk oleh unsur-unsur seperti peserta didik, pendidik, interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, isi atau materi pendidikan dan lingkungan pendidikan. Semua unsur pendidikan tersebut harus merupakan kesatuan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Proses utama dalam pendidikan formal di sekolah adalah pembelajaran.

Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang melakukan pembelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan sebagai pengajar. Kegiatan belajar mengajar yang baik adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan semua unsur dalam proses belajar mengajar seperti siswa, pendidik, fasilitas pendidikan, lingkungan dan strategi pengajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam seperti inteligensi, minat, bakat, keadaan jasmani dan rohani, serta motivasi sedangkan faktor dari luar meliputi metode mengajar yang digunakan, keadaan lingkungan serta sarana dan prasarana sekolah.

Pada umumnya pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya

sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi antara guru dengan siswa. Dimana siswa akan menerima pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Guru mengajar dengan merangsang, menginformasikan serta mengarahkan siswa belajar.

Masalah yang sering dijumpai dalam pembelajaran pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Prestasi ini tentunya merupakan efek dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat ekspositori. Pembelajaran ini menjadikan suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, banyak guru lebih suka menerapkan pembelajaran tersebut karena cukup dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar. Masalah pembelajaran bersifat pasif ini telah menjadi masalah yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Untuk menghindari ke pasifan siswa dalam pembelajaran, maka guru perlu melakukan inovasi pembelajaran yang berguna dalam mencapai iklim PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Menurut B. Jekson Nainggolan, (2017 : 3), kondisi keterbatasan alat dan bahan di SMK sangat mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar siswa, dimana siswa tidak hanya belajar berdasarkan teori melainkan juga harus dengan praktek langsung guna membentuk pengalaman kerja yang sesungguhnya.

Menurut Visi dan Misi SMK Mandiri Percut Sei Tuan adalah yang ditunjukkan untuk menciptakan orang-orang yang berkompeten kerja. Oleh karena itu, siswa SMK harus dibekali dengan kemampuan kerja.

SMK Mandiri Percut Sei Tuan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang lulusannya diharapkan mengasah kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja khususnya berkaitan dengan bidang kejuruannya. Pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ada tiga kelompok mata pelajaran yakni: Mata Pelajaran Normatif, Adaptif dan Produktif. Dari tiga kelompok mata pelajaran ini, kelompok mata pelajaran produktif merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa untuk dapat bekerja. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif tersebut adalah Menggambar Teknik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan sebagian siswa di SMK Mandiri Percut Sei Tuan, ternyata guru cenderung menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah dan pengalaman melakukan sangat minim sehingga siswa tidak bisa untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat, menjadi vakum, siswa monoton focus terhadap guru, kurang aktif dalam proses belajar. Padahal menurut Kurikulum 2013 siswa lebih aktif dalam belajar. Guru harus memahami bahwa kemampuan siswa belajar dengan menggunakan metode ceramah, yaitu dengan mendengarkan dan membayangkan gambar teknik berbeda dengan belajarnya dibelajarkan secara pengalaman melakukan dengan melihat dan mempelajari gambar teknik tersebut dengan bentuk aslinya dan pengalaman melakukan merupakan cara memperoleh hasil belajar tertinggi, dan juga ternyata peralatan gambar teknik sangat minim,

akibatnya banyak siswa yang hasil belajarnya tidak mencapai KKM yang ditentukan.

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan pada mata pelajaran menggambar teknik dan dari data hasil belajar siswa kelas X Menggambar Teknik SMK Mandiri Percut Sei Tuan diperoleh keterangan bahwa hasil belajar menggambar teknik siswa tersebut masih belum memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari nilai pada semester tahun sebelumnya pada tabel 1.

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Menggambar Teknik pada Kelas X Teknik Kenderaan Ringan SMK Mandiri Percut Sei Tuan  
TA. 2016/2017 dan 2017/2018

Tahun Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2016/2017	X TKR	$\leq 75$	16	45,71
		76-79	11	31,42
		80-89	8	22,85
		$\geq 90$	-	-
2017/2018	X TKR	$\leq 75$	19	47,5
		76-79	12	30
		80-89	7	17,5
		$\geq 90$	2	5

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (45,71% dan 47,5%) masih kurang memenuhi KKM sedangkan yang mencapai KKM hanya 25,85% dan 17,5% yang memperoleh nilai 80-90. sehingga untuk mencapai standar tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Oleh sebab itu di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Menyikapi masalah diatas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang suasana dalam pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Pribadi (2009 : 19) bahwa proses belajar akan berlangsung efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam tugas-tugas yang bermakna, dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara intensif.

Guru sebagai pendidik harus sebanyak mungkin melibatkan peran aktif siswa dan memberikan kebebasan berfikir agar mereka mampu menemukan pemikiran sendiri, tidak hanya berpatokan dengan pemikiran yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran yang baik adalah model yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, saran dan prasarana yang tersedia, serta tujuan pembelajarannya (Yahya, 2013). Jenis-jenis model pembelajaran tersebut diantaranya adalah model pembelajaran *Problem Posing* dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Pembelajaran dengan model *Problem Posing* dan *Think Pair Share* (TPS) merupakan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa dalam membentuk soal dan menjawab soal yang dilakukan secara berpasangan maupun berkelompok. Kedua tersebut akan membantu siswa mengurangi kesulitan siswa dalam memahami pelajaran menggambar teknik tersebut (Puspitaningtyas, 2013).

Pada penelitian Yahya (2013) menyatakan bahwa dengan menerapkan model *Problem posing* hasil belajar siswa meningkat dari 37,14% menjadi 71,43%. Kemudian berdasarkan penelitian Puspitaningtyas (2013) menyatakan

bahwa hasil belajar siswa diajar dengan model *Think Pair Share* (TPS) meningkat menjadi 82%. Selanjutnya, penelitian Wardhani (2014) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Think Pair Share* (TPS) meningkat menjadi 81,25%.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik yang Pembelajarannya Menggunakan Model *Problem Posing* dan *Think Pair Share* (TPS) di SMK Mandiri Percut Sei Tuan"**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah
2. Model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam belajar.
3. Guru mendominasi didalam proses pembelajaran yang menyebabkan peran siswa dalam pembelajaran dikelas kurang aktif.
4. Pemberian pengalaman melakukan praktek pada pelajaran menggambar teknik sangat minim.
5. Hasil belajar siswa tidak mencapai KKM.

### C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengklarifikasi huruf, angka dan etiket gambar sesuai prosedur dan aturan penerapan gambar teknik pada siswa kelas X TKR SMK Mandiri Percut Sei Tuan.
2. Perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode *Problem Posing* dan *Think Pair Share* (TPS) pada mata diklat Menggambar Teknik pada siswa kelas X TKR SMK Mandiri Percut Sei Tuan.
3. Dilakukan untuk melihat hasil belajar pada mata diklat Menggambar Teknik pada siswa kelas X TKR SMK Mandiri Percut Sei Tuan.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* dan *Think Pair Share*(TPS) terhadap hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X TKR SMK Mandiri Percut Sei Tuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dan *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran menggambar teknik pada siswa kelas X TKR SMK Mandiri Percut Sei Tuan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X TKR SMK Mandiri Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* dan *Think Pair Share* (TPS) pada kelas X TKR SMK Mandiri Percut Sei Tuan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Proses ini dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran menggambar teknik

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan layanan pembelajaran inovatif dan dapat mengembangkan model pembelajaran lebih lanjut.

3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai media untuk memperdalam pengetahuan yang diperoleh penulis selama bangku perkuliahan.

b. Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang model pembelajaran *Problem Posing* dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan layanan pembelajaran pembelajaran inovatif dan dapat mengembangkan model pembelajaran lebih lanjut.

